

**PENGUNAAN TEKNIK AUDIT BERBASIS KOMPUTER
MELALUI TAHAPAN PROSEDUR AUDIT DAN DAMPAKNYA
TERHADAP KINERJA AUDITOR**

Amilin dan Erawan Susanto

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

ABSTRACT

The purpose of research is to investigate the influence of Computer Assisted Audit Techniques (CAATs) to auditor performance with audit procedure as intervening variable. There are 60 respondents of independent auditors who working at CPA firm in Jakarta. The sampling method to select research sample is convenience sampling method.

Hyphotesis testing use a path analysis method. The result of this research shows that CAATs can be direct influence to auditor performance and audit procedure not as intervening variable.

Keywords: *computer assisted audit techniques, auditor performance, audit procedure*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keberadaan teknologi informasi sangat mempengaruhi pekerjaan profesi akuntan, terutama ketika klien yang diaudit (*auditee*) menyerahkan laporan keuangan hasil proses computer. Jika akuntan publik tidak siap dengan pengetahuan yang cukup tentang teknologi informasi, maka ia akan "ditinggalkan" oleh akuntan yang lebih siap (Sasongko, 2002:19). Jika catatan akuntansi klien menggunakan sistem akuntansi berbasis komputer, maka auditor dapat menggunakan teknik audit berbantuan komputer (TABK) dalam melakukan proses audit. Efektivitas dan efisiensi prosedur audit dapat ditingkatkan melalui penggunaan TABK dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti audit (SA Seksi 327). Disamping itu, persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam menggunakan TABK, mempengaruhi penerimaan terhadap penggunaan TABK (Tangke, 2004:24). Menurut penelitian Sasongko (2006) pengetahuan auditor dalam bidang TI berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Dalam praktiknya, penggunaan TABK memiliki beberapa perbedaan dengan audit secara manual. Perbedaan yang timbul dalam pelaksanaan TABK memberikan dampak tersendiri dalam prosedur audit, karena merubah desain sistem informasi maupun struktur pengendalian internalnya seperti bukti jejak audit (*audit trail*) meskipun secara hakiki tidak merubah konsep dan tujuan audit (*general financial audit*) (Gondodiyoto, 2005:41).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sasongko (2006). Sasongko (2006) menguji pengaruh pengetahuan auditor dalam bidang TI terhadap kinerja auditor. Sedangkan pada penelitian ini ingin menguji pengaruh penggunaan Teknik Audit Berbasis Komputer terhadap kinerja auditor dengan prosedur audit sebagai variabel intervening. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sasongko (2006) terutama terletak pada tujuannya. Penelitian terdahulu dilakukan hanya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan auditor dalam bidang Teknologi Informasi (TI) terhadap kinerja tanpa melihat apakah auditor menggunakan TI dalam proses audit yang dilakukan atau tidak, sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan teknik audit berbantuan komputer (TABK) terhadap kinerja auditor dengan prosedur audit sebagai variabel intervening.

Penelitian ini penting dilakukan karena mengingat dinamika bisnis berkembang sangat cepat apalagi pemanfaatan perangkat teknologi sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan. Auditor

sebagai pihak independen dalam melakukan kegiatan audit, tentu dalam proses pekerjaannya melalui beberapa tahapan prosedur dari sebuah sistem yang harus ditempuh. Dengan memiliki profesionalitas dan pengetahuan yang memadai tentang teknik audit berbasis komputer, diharapkan tahapan prosedur audit yang dilalui pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja auditor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Apakah penggunaan teknik audit berbantuan komputer berpengaruh langsung terhadap kinerja auditor?; (2) Apakah penggunaan teknik audit berbantuan komputer berpengaruh terhadap kinerja auditor melalui prosedur audit sebagai variabel intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris tentang: (1) Pengaruh penggunaan teknik audit berbantuan komputer terhadap kinerja auditor, (2) Pengaruh penggunaan teknik audit berbantuan komputer terhadap kinerja auditor melalui prosedur audit sebagai intervening.

2. TINJUAN PUSTAKA

2.1 Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)

Mahyuni (2008) menyatakan bahwa Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) atau *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs) adalah setiap penggunaan teknologi informasi sebagai alat bantu dalam kegiatan audit. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSA No.59 (SA Seksi 327), TABK adalah berbagai macam penggunaan komputer dalam audit.

2.2 Prosedur Audit Dalam Lingkungan Database

Dalam PSA No. 65 (SA Seksi 345), IAI menyatakan bahwa prosedur audit di dalam lingkungan *database* secara prinsip akan dipengaruhi oleh luasnya data di dalam *database* yang digunakan untuk sistem akuntansi. Bila aplikasi akuntansi yang signifikan menggunakan *database* yang umum, auditor dapat menggunakan secara *cost effective* prosedur.

2.3 Prosedur Audit

Boynton (2005:78) menyatakan bahwa prosedur audit adalah metode atau teknik yang digunakan oleh para auditor untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti yang mencukupi dan kompeten.

2.4 Kinerja Auditor

Menurut Mulyadi (1998) dalam Trisnarningsih (2007) kinerja auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

2.5 Perumusan Hipotesis

Penelitian yang dilakukan Ning Zhao (2004) menunjukkan bukti empiris bahwa perbedaan audit manual dengan audit dengan komputer terutama dalam hal prosedur yang diterapkan, yaitu dalam hal perencanaan dan asistensi. Sedangkan hasil penelitian Rukmini (2008) menunjukkan bahwa penggunaan TABK dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi prosedur audit terutama dalam hal penyusunan prosedur audit. Dari hasil-hasil penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Penggunaan teknik audit berbantuan komputer berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Tangke (2004) menunjukkan bukti empiris bahwa persepsi para pengguna komputer tentang kemudahan dalam menggunakan TABK terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi dan sikap pengguna tentang kegunaan TABK. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sasongko (2007) menunjukkan bukti empiris bahwa pengetahuan auditor dalam bidang Teknologi Informasi (TI) berpengaruh terhadap kinerja auditor. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnarningsih (2007) menunjukkan bahwa kinerja dipengaruhi oleh pemahaman tentang *good governance*, independensi auditor, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan budaya organisasi. Berdasarkan hasil-hasil penelitian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Penggunaan teknik audit berbantuan komputer berpengaruh terhadap kinerja auditor melalui prosedur audit.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian, Populasi, dan Metode Pemilihan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yang bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan teknik audit berbantuan komputer terhadap kinerja auditor dengan prosedur audit sebagai variabel intervening. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di Jakarta. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak (*nonprobability sampling*) dengan memilih dari kejadian yang datanya mudah diperoleh (Indriantoro dan Supomo, 2002:130).

3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Teknik Audit Berbantuan Komputer

Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) merupakan perangkat dan teknik yang digunakan untuk menguji (baik secara langsung maupun tidak langsung) logika internal dari suatu aplikasi komputer yang digunakan untuk mengolah data. Variabel ini diukur dengan mengadopsi instrumen yang digunakan oleh Sasongko (2007). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4) sampai sangat setuju (5).

3.2.2 Prosedur Audit

Prosedur audit adalah metode yang digunakan oleh para auditor untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti yang mencukupi dan kompeten pada suatu waktu tertentu saat berlangsungnya proses audit. Variabel ini diukur dengan mengadopsi instrumen yang digunakan oleh Rukmini (2008). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4) sampai sangat setuju (5).

3.2.3 Kinerja Auditor

Kinerja auditor adalah suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menetapkan perbandingan hasil pelaksanaan tugas pemeriksaan secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain yang dipengaruhi oleh kepuasan kerja. Variabel ini diukur dengan mengadopsi instrumen yang digunakan oleh (Trisnarningsih, 2007). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4) sampai sangat setuju (5).

3.3 Jenis Data dan Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kuisioner yang dikirimkan kepada para auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik yang ada di

Jakarta. Data sekunder diperoleh melalui melalui buku, jurnal, karya ilmiah lainnya, *directory* kantor akuntan publik, internet dan sumber referensi lain yang berhubungan dengan tema penelitian.

Metode analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji kualitas data, dan analisis jalur untuk menguji hipotesis. Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data yang disajikan dalam bentuk: rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*. Uji kualitas data dengan cara uji validitas dan reliabilitas data. Uji validitas data dilakukan untuk membuktikan sejauh mana data yang terdapat dikuesioner dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Indriantoro dan Supomo, 2002). Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji apakah indikator-indikator dalam suatu kuesioner merupakan menggambarkan variabel yang diteliti (Ghozali,2005). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. Menurut Nunnaly (1969) dalam Ghozali (2005) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model analisis jalur (*path analysis*) dengan model sebagai berikut:

$$PA = b_1 TABK + e_1 \quad (1)$$

$$KA = b_1 TABK + b_2 PA + e_2 \quad (2)$$

Keterangan

PA = Prosedur Audit

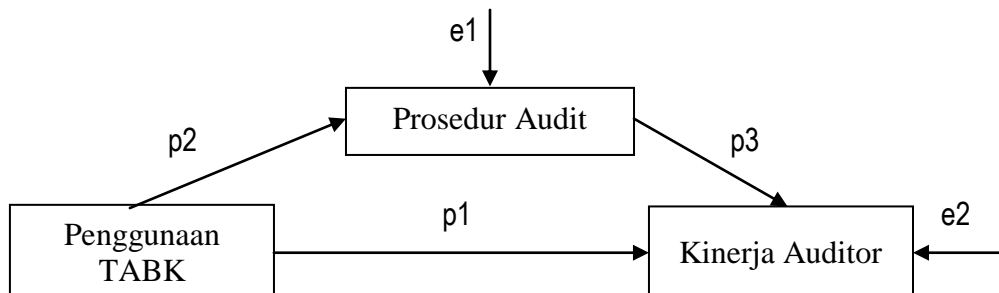
KA = Kinerja Auditor

TABK = Teknik Audit Berbantuan Komputer

b₁-b₂ = Koefisien

e = *error term*

Jika digambarkan, maka model penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Model Analisis Jalur

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner

Kuesioner yang disebarkan berjumlah 100 eksemplar. Jumlah yang kembali adalah sebanyak 60 buah. Prosentase tingkat pengembalian kuesioner dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang dikirim	100	100 %
Kuesioner yang tidak dikembalikan	40	40 %
Kuesioner yang tidak dapat diolah	0	0 %
Kuesioner yang dapat diolah	60	60 %

Sumber: Data primer yang diolah

4.2 Profil Responden

Berikut ini disajikan profil responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pria	44	73.3	73.3	73.3
Wanita	16	26.7	26.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa 44 orang atau 73,3% responden didominasi oleh pria, dan sisanya sebesar 16 orang atau 26,7% berjenis kelamin wanita. Selanjutnya disajikan profil responden berdasarkan posisi terakhir dalam pekerjaannya.

Tabel 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Posisi Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Auditor Junior	47	78.3	78.3	78.3
Auditor Senior	12	20.0	20.0	98.3
Manager	1	1.7	1.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 3 di atas diperoleh informasi bahwa mayoritas responden sebanyak 47 orang atau sebesar 78,3% menduduki posisi sebagai auditor junior, 20% atau sebanyak 12 orang menduduki posisi sebagai auditor senior dan 1 orang atau 1,7% menduduki posisi sebagai manager. Selanjutnya disajikan data mengenai deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir.

Tabel 4. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S1	59	98.3	98.3	98.3
S2	1	1.7	1.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata auditor berpendidikan terakhir Strata Satu (S1), ini ditunjukkan dengan angka 98,3% atau sebanyak 59 orang, sedangkan Strata Dua (S2) ditunjukkan dengan angka 1,7% atau sebanyak 1 orang. Berikutnya disajikan deskripsi responden berdasarkan pengalaman kerja.

Tabel 5. Deskripsi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 1 tahun	47	78.3	78.3	78.3
1–3 tahun	12	20.0	20.0	98.3
> 3 tahun	1	1.7	1.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa pengalaman kerja auditor di kantor akuntan publik lebih bervariasi yaitu 78,3% atau sekitar 47 auditor yang memiliki pengalaman bekerja kurang dari 1 tahun, 20% atau sekitar 12 auditor yang memiliki pengalaman kerja antara 1 sampai 3 tahun serta 1,7% atau sekitar 1 auditor memiliki pengalaman diatas 3 tahun.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Berikut ini disajikan deskripsi variabel yang diuji dalam penelitian ini.

Tabel 6. Deskripsi Variabel Penelitian

	N	Min.	Max.	Sum	Mean	Std. Deviation
TABK	60	85	113	5717	95,28	6,504
Prosedur Audit	60	19	25	1295	21,58	1,862
Kinerja Audit	60	26	35	1751	29,18	2,949
Valid N (listwise)	60					

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel 6 dapat diketahui bahwa rata-rata penggunaan TABK pada 60 responden di KAP sebesar 95,28. TABK minimum sebesar 85. TABK maksimum sebesar 113. Sedangkan data variabel prosedur audit rata-rata sebesar 21,58, minimum sebesar 19 dan prosedur audit maksimum sebesar 25. Selanjutnya, rata-rata variabel kinerja auditor menunjukkan sebesar 29,18, minimum sebesar 26, dan maksimum sebesar 35.

4.3.2 Hasil Uji Kualitas Data

Berikut ini disajikan hasil uji validitas data.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Data pada Variabel Teknik Audit Berbantuan Komputer

No.butir pertanyaan	Sig.	Pearson Correlation	Keterangan
TABK1	0,000	0,439	valid
TABK2	0,000	0,794	valid
TABK3	0,000	0,574	valid
TABK4	0,000	0,563	valid
TABK5	0,000	0,530	valid
TABK6	0,000	0,617	valid
TABK7	0,000	0,526	valid
TABK8	0,006	0,354	valid
TABK9	0,000	0,594	valid
TABK10	0,000	0,641	valid
TABK11	0,000	0,506	valid
TABK12	0,000	0,495	valid
TABK13	0,000	0,457	valid
TABK14	0,013	0,320	valid
TABK15	0,000	0,565	valid
TABK16	0,000	0,636	valid
TABK17	0,000	0,575	valid
TABK18	0,000	0,681	valid
TABK19	0,000	0,635	valid

TABK20	0,000	0,470	valid
TABK21	0,000	0,779	valid
TABK22	0,002	0,395	valid
TABK23	0,000	0,570	valid

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel 7 menunjukkan total skor konstruk variabel TABK mempunyai hasil yang signifikan yaitu di bawah 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Prosedur Audit

No.butir pertanyaan	Sig.	Pearson Correlation	Keterangan
PA1	0,000	0,640	Valid
PA2	0,000	0,781	Valid
PA3	0,000	0,768	Valid
PA4	0,000	0,698	Valid
PA5	0,000	0,643	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel 8 menunjukkan bahwa total skor konstruk variabel prosedur audit mempunyai hasil yang signifikan yaitu di bawah 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel Teknik Audit Berbantuan Komputer

No.butir pertanyaan	Sig.	Pearson Correlation	Keterangan
KA1	0,000	0,780	Valid
KA2	0,000	0,813	Valid
KA3	0,000	0,846	Valid
KA4	0,000	0,783	Valid
KA5	0,000	0,816	Valid
KA6	0,000	0,714	Valid
KA7	0,000	0,766	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel 9 menunjukkan bahwa total skor konstruk variabel kinerja auditor mempunyai hasil yang signifikan yaitu di bawah 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.

Berikut ini disajikan hasil uji reliabilitas data.

Tabel 10. Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
TABK	0,895	23
Prosedur Audit	0,739	5
Kinerja Auditor	0,891	7

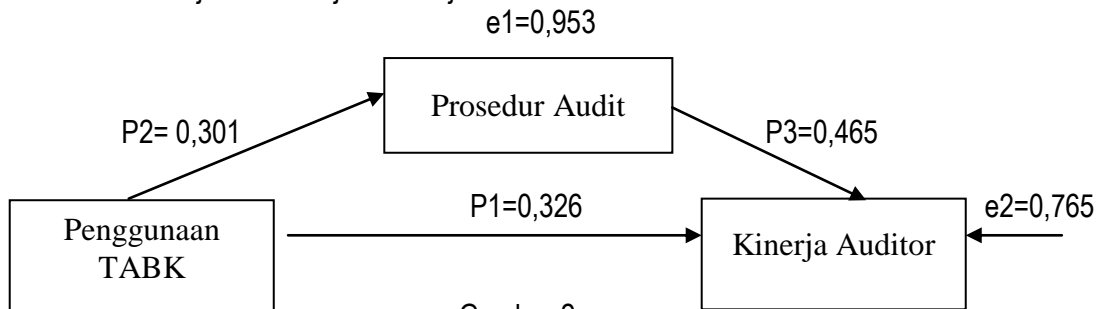
Sumber: Data Primer diolah

Tabel 10 menunjukkan hasil uji reabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* variabel TABK sebesar 0,895; variabel prosedur audit sebesar 0,739; dan variabel kinerja auditor sebesar 0,891.

Karena nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel lebih besar dari 0,60 maka instrumen yang digunakan oleh semua variabel adalah reliabel. Selanjutnya disajikan hasil uji validitas data.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Berikut ini disajikan hasil uji analisis jalur.



Gambar 2
Hasil Uji Analisis Jalur

Dari gambar diatas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut. *Standardized* koefisien untuk TABK pada persamaan (1) memberikan nilai P2. Sedangkan koefisien untuk TABK dan PA pada persamaan (2) akan memberikan nilai P1 dan P3. Pada tabel 11 ditunjukkan hasil output SPSS memberikan nilai *standardized beta* TABK pada persamaan (1) sebesar 0,301 dan signifikan pada 0,019. Ini berarti bahwa TABK mempengaruhi PA.

Tabel 11. Tabel Regresi TABK terhadap Prosedur Audit

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.373	3.424		3.906	.000
	TABK	.086	.036	.301	2.404	.019

Sumber : Data primer yang diolah

Selanjutnya, pada output SPSS untuk persamaan regresi (2) yang ditunjukkan pada tabel 12, nilai *standardized beta* untuk TABK 0,326 dan PA 0,465. Kedua-duanya signifikan. Nilai *standardized beta* TABK 0,326 merupakan nilai jalur P1 dan nilai *standardized beta* PA 0,465 merupakan nilai jalur P3.

Tabel 12. Tabel Regresi TABK dan Prosedur Audit terhadap Kinerja Auditor

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-,821	4,931		,868
	TABK	,148	,048	,326	,003
	Prosedur Audit	,737	,168	,465	,000

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel 12 diatas dapat diketahui, hasil analisis jalur menunjukkan bahwa TABK berpengaruh langsung ke kinerja audit dan dapat juga berpengaruh tidak langsung melalui prosedur audit sebagai intervening. Besarnya pengaruh langsung (P1) adalah 0,326 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya (P2 x P3) yaitu $0,301 \times 0,465 = 0,140$. Jadi total pengaruh penggunaan TABK terhadap kinerja auditor sebesar $\{P1+(P2 \times P3)\}$ atau sama dengan $\{0,326 + 0,140\} = 0,466$.

Selanjutnya, pada tabel 13 hasil pengujian *R Square* yang menjelaskan hubungan TABK dengan prosedur audit.

Tabel 13. R square Hubungan TABK terhadap Prosedur Audit

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.301(a)	.091	.075	1.791

Sumber : Data primer yang diolah

Besarnya nilai $e1 = \sqrt{(1-R^2)} = \sqrt{\{1-0,091\}} = 0,953$. Ini artinya bahwa *variance* variabel prosedur audit yang tidak dapat dijelaskan oleh penggunaan TABK sebesar 0,953 atau 95,3%. Selanjutnya, berdasarkan tabel 14, dapat diketahui bahwa nilai $e2 = \sqrt{(1-R^2)} = \sqrt{\{1-0,415\}} = 0,765$. Ini artinya bahwa *variance* variabel kinerja auditor tidak dapat dijelaskan oleh penggunaan TABK dan prosedur audit sebesar 0,765 atau 76,5%.

Tabel 14. R square Hubungan TABK dan Prosedur Audit Dengan Kinerja Auditor

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644(a)	.415	.394	2.295

Sumber : Data primer yang diolah

Dari hasil-hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa koefisien *path* korelasi pengaruh langsung lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung, jadi prosedur audit bukan merupakan variabel intervening antara pengaruh penggunaan TABK terhadap kinerja auditor. Meningkatnya penggunaan TABK akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas prosedur audit yang pada akhirnya akan meningkatkan pula kinerja auditor. Namun, akan lebih besar pengaruhnya jika penggunaan TABK tersebut tidak melalui perantaraan prosedur audit tetapi langsung kepada kinerja auditor.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan TABK berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat penggunaan TABK maka kinerja auditor akan semakin tinggi. Hasil ini konsisten dengan penelitian Sasongko (2006). Namun, hasil ini tidak konsisten dengan hasil Jurnal (2002), yang menyatakan bahwa pemanfaatan TI tidak berpengaruh positif terhadap kinerja.

Selanjutnya, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien *path* korelasi pengaruh langsung lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung, jadi prosedur audit bukan merupakan variabel intervening antara pengaruh penggunaan TABK terhadap kinerja auditor. Meningkatnya penggunaan TABK akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas prosedur audit yang pada akhirnya akan meningkatkan pula kinerja auditor. Namun, akan lebih besar pengaruhnya jika penggunaan TABK tersebut tidak melalui perantaraan prosedur audit tetapi langsung kepada kinerja auditor.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil pengujian yang dilakukan terhadap 60 sampel auditor diperoleh kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut: *Pertama*, pengaruh variabel TABK terhadap kinerja auditor mempunyai angka signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa TABK berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sasongko (2006). *Kedua*, hasil analisis jalur menunjukkan bahwa TABK dapat berpengaruh langsung ke kinerja auditor dan dapat juga berpengaruh tidak langsung melalui

prosedur audit sebagai intervening. Besarnya pengaruh langsung adalah 0,326 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya yaitu $0,301 \times 0,465 = 0,139965$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan yang sebenarnya adalah langsung, hal ini disebabkan koefisien hubungan langsung lebih besar daripada koefisien hubungan tidak langsung.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diketahui bahwa variabel TABK dan prosedur audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor. Dalam menjalankan penugasan audit, seorang auditor dituntut untuk mempertimbangkan penggunaan teknik audit berbantuan komputer dalam pekerjaan audit yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kinerjanya. Selain itu, Kantor Akuntan Publik juga harus menyediakan fasilitas yang berkaitan dengan penggunaan teknik audit berbantuan komputer kepada para auditor dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja auditor yang bekerja disana. Bagi Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan pengawasan atas penggunaan TABK dalam melaksanakan standar profesionalnya serta diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka pengembangan dan peningkatan kualitas profesi akuntan di Indonesia.

5.3 Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya: (1) Setiap Kantor Akuntan Publik memiliki fasilitas dan sumber daya yang berbeda-beda sehingga tidak dapat dijadikan suatu standar baku; (2) Auditor yang menjadi sampel penelitian ini hanya 60 responden sehingga kurang dapat mewakili populasi dari total populasi yang ada; dan (3) Banyak faktor lain yang mempengaruhi kinerja auditor yang tidak masuk ke dalam penelitian.

Adapun saran penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Hendaknya Kantor Akuntan Publik menyediakan fasilitas dan sumber daya yang berkaitan dengan penggunaan TABK; (2) Penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar sehingga hasil yang diperoleh lebih meyakinkan; dan (3) Penelitian lanjutan disarankan untuk memasukkan variabel-variabel baru yang dapat menjelaskan lebih banyak tentang hubungan TABK terhadap kinerja auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Boynton, W.,C., Johnson R.,N., dan Kell W.,G. 2005. *Modern Auditing*. Erlangga. Jakarta.
- Ekadjaja, Agustin. 2001. *Perkembangan dan Implikasi Computer Assisted Audit Techniques (CAATs) terhadap Pekerjaan Akunting/Audit yang Efisien dan Efektif*. Jurnal Akuntansi Th.V.01. FE Universitas Tarumanagara Jakarta.
- Firdaus, Doni Waluya. 2007. *Pengaruh Audit Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer dalam Penyajian Financial Report*. Majalah ilmiah Unikom Vol 6. Bandung.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. BP Undip: Semarang
- Gondodiyoto, Sanyoto. 2005. *Audit Sistem Informasi Pendekatan Konsep*. Media Global Edukasi. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Indriantono, N., dan B., Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi pertama. BPFE Yogyakarta.

- Jurnali, Teddy. 2002. *Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas Teknologi dan Pemanfaatan TI terhadap Kinerja Akuntan Publik*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol 2 No.2.
- Mahyuni. 2008. *Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer*. Poliban Accounting Department. <http://mahyuni.100webspaces.net>.
- Masjono, Ali. 2008. *Computer Assisted Audit Techniques (CAATs)*. Politeknik Negeri Jakarta.
- Ning Zhao, David C Yen, I-Chiu Chang. 2004. *Auditing in The E-Commerce Era*. Information Management & Computer Security Vol. 12, Edisi 5. Bradford.
- Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. 2007. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Alfabeta. Bandung.
- Rukmini, Reni. 2008. *Analisis pengaruh pelaksanaan EDPA dan risiko audit terhadap kinerja audit*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, No.2, Vol 12, Jakarta.
- Sasongko, Nanang. 2002. *Audit Sistem Informasi: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penerapannya pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia*. Jurnal Kommit Vol 2 No 1, Jakarta.
- Tangke, Natalia. 2004. *Analisa penerimaan penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Dengan menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI*. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 6 No. 1
- Trisnaningsih, Sri. 2007. *Independensi auditor dan komitmen organisasi sebagai mediasi pengaruh pemahaman good governance, gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor*. SNA X.